

**PENINGKATAN KOMPETENSI MENULIS WACANA DESKRIPSI MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI DI SMA NEGERI 3 SOPPENG*****IMPROVING COMPETENCY IN WRITING DISCOURSE DESCRIPTIONS THROUGH INQUIRY LEARNING STRATEGIES IN SMA NEGERI 3 SOPPENG***

**Irmayanti<sup>1</sup>**  
SMAN 3 Soppeng,  
Indonesia<sup>1</sup>  
email:  
[irmantique@gmail.com](mailto:irmantique@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan menulis wacana deskripsi siswa kelas X.3 SMA Negeri 3 Soppeng setelah guru menerapkan strategi pembelajaran inkuiri. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kompetensi menulis wacana deskripsi siswa kelas X.3 SMA Negeri 3 Soppeng dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri. Dalam penelitian ini, sampel yang diambil adalah siswa kelas X.3 yang berjumlah 36 orang. Tindakan yang diberikan pada siswa yaitu pada siklus I merupakan upaya peningkatan kemampuan menulis wacana deskripsi dan siklus II adalah tindakan berupa perbaikan terhadap kekurangan yang dialami pada siklus I. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan memberikan tes kepada siswa pada setiap siklus dan observasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal teknik menganalisis data, data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yang selanjutnya dianalisis dengan sistem komputerisasi. Hasil yang diperoleh dari pengamatan serta analisis deskriptif dari hasil tes adalah nilai rata-rata tingkat kemampuan menulis wacana deskripsi siswa kelas X.3 SMA Negeri 3 Soppeng setelah guru menerapkan strategi pembelajaran inkuiri yaitu pada siklus I sebesar 6,16 dengan standar deviasi 1,23 dari nilai ideal 10 yang berada pada kategori rendah. Pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 7,25 dengan standar deviasi 0,99 dari nilai ideal 10 yang berada pada kategori tingkat kemampuan tinggi. Dari hasil analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis wacana deskripsi siswa kelas X.3 SMA Negeri 3 Soppeng mengalami peningkatan setelah guru menerapkan strategi pembelajaran inkuiri.

**Kata Kunci:** Kompetensi Menulis Wacana Deskripsi, Strategi Pembelajaran Inkuiri

**Abstract:** This study aims to describe the ability to write descriptive discourse of students in class X.3 SMA Negeri 3 Soppeng after the teacher applies the inquiry learning strategy. This research is Classroom Action Research, which aims to find out the improvement of writing competence in the description of students in class X.3 SMA Negeri 3 Soppeng by applying the inquiry learning strategy. In this study, the samples taken were students of class X.3 totaling 36 people. The action given to the students in the first cycle is an effort to increase the ability to write descriptive discourse and the second cycle is an action in the form of repairing the deficiencies experienced in the first cycle. The data collection technique used is by giving tests to students in each cycle and observations made in the first cycle. during the learning process. In terms of data analysis techniques, quantitative data were analyzed using descriptive statistics which were then analyzed using a computerized system. The results obtained from observations and descriptive analysis of the test results are the average value of the level of ability to write discourse descriptions of students in class X.3 SMA Negeri 3 Soppeng after the teacher applies the inquiry learning strategy, namely in the first cycle of 6.16 with a standard deviation of 1.23. from the ideal value of 10 which is in the low category. In cycle II, the average value increased to 7.25 with a standard deviation of 0.99 from the ideal value of 10 which was in the category of high ability level. From the results of the analysis above, it can be concluded that the ability to write descriptive discourse of students in class X.3 SMA Negeri 3 Soppeng has increased after the teacher applied the inquiry learning strategy.

**Keywords:** Discourse Writing Competence Description, Inquiry Learning Strategy

IJI Publication  
p-ISSN: 2774-1907  
e-ISSN: 2774-1915  
Vol. 1, No. 2, pp. 123-130,  
Maret 2021



Unit Publikasi Ilmiah  
Intelektual Madani  
Indonesia

**PENDAHULUAN**

Dalam dunia pendidikan, masih sering didapatkan beberapa masalah yang berkaitan dengan proses belajar-mengajar sehingga hasil yang dicapai kurang maksimal. Salah satu hal yang menjadi penyebab utama hal tersebut adalah kondisi kesadaran guru dan

siswa dalam mencermati proses kegiatan belajar-mengajar yang efektif.

Kegiatan belajar-mengajar merupakan suatu kegiatan yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Kegiatan mengajar adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk memberikan dan menyalurkan ilmu pengetahuan kepada masyarakat yang sedang

belajar. Sedangkan kegiatan belajar adalah kegiatan menerima ilmu pengetahuan yang telah disalurkan tersebut.

Proses belajar-mengajar yang efektif adalah proses dimana siswa dapat berinteraksi dengan guru di tempat tertentu yang telah diatur dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, situasi tersebut dapat lebih efektif jika guru menggunakan metode atau media yang tepat.

Pembelajaran bahasa dan sastra di SMA diarahkan pada penguasaan empat keterampilan berbahasa, yakni mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut menjadi faktor pendukung dalam menyampaikan pikiran dan gagasan baik lisan maupun tulisan sesuai dengan konteks komunikasi yang harus dikuasai oleh pemakai bahasa.

Kegiatan menulis merupakan salah satu aspek kebahasaan yang memegang peranan penting baik di bidang pendidikan maupun nonpendidikan. Menulis dapat meningkatkan kreatifitas siswa serta dapat dengan leluasa menyampaikan ide cemerlang yang berada di dalam hati.

Untuk itu, menulis merupakan suatu keterampilan yang wajib diajarkan dalam kelas karena bertujuan untuk membina siswa agar mereka mampu mengungkapkan pikiran-pikiran dan ide-ide yang mereka miliki dalam bentuk larik-larik kata, baik berupa cerpen, karangan, puisi ataupun jenis tulisan lainnya yang bernilai positif. Menyadari hal tersebut, maka perlu pembinaan yang intensif dalam hal ini.

Berdasarkan hasil observasi sekilas di lapangan, pembelajaran menulis biasanya dimulai dari ceramah, kemudian siswa langsung diberikan tugas mengarang dan siswa pun mulai menulis. Sedangkan penilaiannya hanya berupa penilaian produk yang hanya menilai hasilnya saja, sedangkan prosesnya tidak dinilai. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis siswa adalah faktor kemampuan

dasar siswa itu sendiri. Hal ini terjadi di SMA Negeri 3 Soppeng. Menurut Dra. Hj. Rosdiana Kasim, seorang pengajar di sekolah tersebut, "Sebenarnya siswa mampu teori menulis, tetapi untuk mempraktikkannya sangat susah." Rendahnya standar nilai menulis pun turut serta mendukung hal tersebut. Untuk mengatasinya, guru harus memiliki penguasaan materi serta metode-metode yang akan disajikan dalam proses pembelajaran.

Penelitian sebelumnya mengenai penggunaan pembelajaran inkuiri menunjukkan bahwa strategi tersebut dapat mendukung untuk membentuk kemampuan siswa (Hermanto, dkk, 2019) begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Lusiana menunjukkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa (Pratiwi, 2017).

Dalam penelitian ini, peneliti memilih salah satu strategi CTL (*Contextual Teaching Learning*) yakni inkuiri, di mana siswa didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip mereka sendiri. Keuntungan metode ini adalah mengacu keinginan siswa untuk mengetahui, memotivasi mereka untuk melanjutkan pekerjaan sehingga mereka menemukan jawabannya. Inkuiri memungkinkan siswa dalam berbagai tahap perkembangan dalam mencari solusi terhadap beberapa masalah. Inkuiri memungkinkan terjadinya cenderung integrasi berbagai disiplin ilmu yang melibatkan pola komunikasi secara luas.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi siswa SMA Negeri 3 Soppeng dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis wacana deskripsi dan dikaitkan dengan kelebihan pembelajaran inkuiri, maka penulis beranggapan bahwa dalam penulisan wacana

deskripsi, strategi pembelajaran inkuiri dapat menjadikan siswa untuk lebih memanfaatkan lingkungan dengan penggambaran mereka dan mengembangkan pikiran mereka sendiri tanpa ada beban dan aturan yang terkadang membuat mereka bingung, sehingga tidak dapat menuliskan apapun. Metode ini juga dapat menumbuhkan kepercayaan diri siswa untuk menciptakan sebuah karya yang lebih baik.

Kemampuan menulis didasarkan pada aspek kebahasaan yang maksimal. Cara pengungkapannya harus melalui beberapa teknik dan metode menulis. Meskipun demikian, seorang penulis memiliki lebih banyak kesempatan untuk mempersiapkan dan mengatur diri, baik hal apa yang akan diungkapkan maupun bagaimana cara mengungkapkannya. Dalam tes kemampuan menulis, agar peserta didik dapat memperlihatkan keterampilannya, maka perlu disampaikan tes yang baik. Masalah yang terjadi dalam penilaiannya pun harus diperhitungkan untuk memperendah kadar subjektifitas pada saat melakukan penilaian. Yang perlu dipikirkan adalah bagaimana mendapatkan atau memiliki teknik penilaian yang memungkinkan penilai untuk memperkecil kadar subjektifitas tersebut (Wassid dkk,2008: 249-250). Supriadi dalam Munirah (2006: 4) mengatakan bahwa karangan deskripsi faktawi adalah wacana yang menginformasikan sesuatu sebagaimana adanya, sedangkan karangan deskripsi khayali adalah penambahan daya khayal.

Sanjaya (2006: 196) mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berfikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi *heuristic*

yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran inkuiri dan dapat dimanfaatkan sesuai dengan materi yang diajarkan dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran di kelas dapat tercapai. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kompetensi menulis wacana deskripsi melalui strategi pembelajaran inkuiri siswa kelas X.3 SMA Negeri 3 Soppeng.

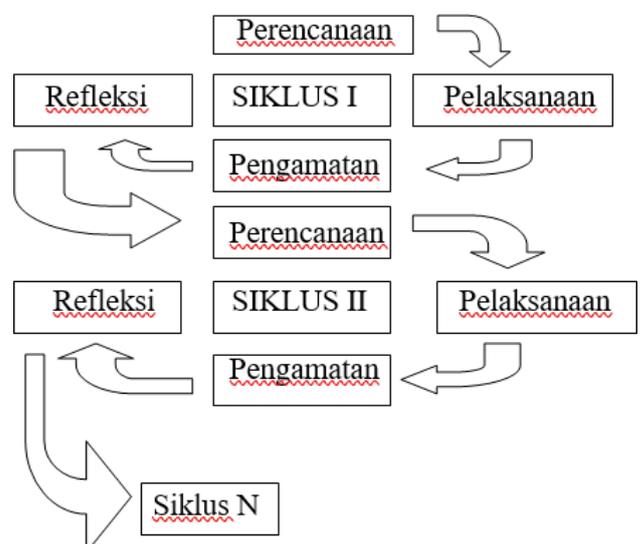
## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research*), yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran (Arikuntoro dkk, 2008: 58).

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Soppeng. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas X.3. Jumlah siswa dalam kelas tersebut adalah 39 orang yang terdiri atas 18 orang siswa laki-laki dan 21 orang siswa perempuan.(*sumber: hasil observasi di lapangan*).

Berdasarkan model penelitian tindakan yang diungkapkan Arkuntoro dkk. (2008:16) adalah sebagai berikut:

**Gambar 1**  
**Bagan penerapan siklus**



Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebagai pedoman pengajaran. Untuk bahan dokumentasi, diperlukan kamera digital, pedoman wawancara, dan pedoman observasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap, adalah sebagai berikut:

1. Observasi dengan mengamati keadaan kelas ketika terjadi proses pembelajaran;
2. Wawancara terhadap guru dan siswa;
3. Dokumentasi, yakni bukti-bukti hasil pembelajaran

Data diperoleh berdasarkan hasil pembelajaran siswa kelas X.3 SMA Negeri 3 Soppeng dan dianalisis sesuai dengan adaptasi penilaian karangan berdasarkan Taksonomi Bloom (Djumingin dan Mahmudah, 2007: 180). Aspek penilaian tersebut jelas tergambar pada tabel berikut ini:

**Tabel 1**  
**Aspek Penilaian Hasil (Wacana Deskripsi)**

No	Aspek	Uraian	Skor Maksimal
1	Sistematika	a. Pendahuluan, isi, dan penutup diungkapkan secara berturut-turut. b. Pendahuluan, isi, dan penutup tidak diungkapkan secara berturut-turut. c. Urutan kalimat tidak jelas.	15
2	Isi Gagasan	a. Tema, topik, dan judul yang dikemukakan jelas serta menjelaskan gambaran fisik suatu objek yang melibatkan penginderaan. b. Tema, topik, dan judul yang dikemukakan jelas serta, namun tidak menjelaskan gambaran fisik suatu objek yang melibatkan penginderaan. c. Tema, topik, dan judul yang dikemukakan tidak jelas serta tidak menjelaskan gambaran fisik suatu objek yang melibatkan penginderaan.	25
3	Penggunaan Kalimat	a. Setiap kalimat jelas, memperlihatkan kesatuan gagasan dan mengandung satu ide pokok b. Setiap kalimat jelas namun tidak memperlihatkan kesatuan gagasan dan mengandung satu ide pokok. c. Setiap kalimat tidak jelas dan tidak mengandung ide pokok.	25

4	Pilihan Kata	a. Kata yang diungkapkan sudah tepat, sesuai, dan lazim	20
		b. Kata yang diungkapkan sudah tepat, sesuai namun tidak lazim.	
		c. Kata yang diungkapkan sudah tepat, namun tidak sesuai dan tidak lazim.	
5	Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca	a. Penulisan kata.	15
		b. Pemulisan huruf.	
		c. Penulisan unsur serapan.	
		d. Penggunaan tanda baca.	
Skor Maksimum			100

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Untuk analisis kuantitatif digunakan statistik deskriptif yaitu rata-rata skor, simpangan baku, frekuensi, konversi skor ke dalam nilai dan persentase nilai terendah dan nilai tertinggi yang dicapai siswa setiap siklus.

Adapun untuk analisis kualitatif digunakan teknik kategorisasi dengan skala lima berdasarkan kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Kebudayaan (Syahrianti dalam Asdar, 2009: 38) yaitu:

**Tabel 2**  
**Teknik Kategorisasi Hasil Belajar Siswa (Skala Lima)**

No	Nilai Siswa	Kategori
1.	8,5 – 10	Sangat Tinggi
2.	7,5 – 8,4	Tinggi
3.	6,5 – 7,4	Sedang
4.	5,5 – 6,4	Rendah
5.	< 5,4	Sangat Rendah

Adapun yang menjadi kriteria keberhasilan tindakan ini mengacu pada terjadinya peningkatan skor rata-rata dari hasil kemampuan menulis siswa pada setiap siklus yang dilakukan, di mana setelah diberikan tindakan maka hasil belajar siswa meningkat.

## HASIL DAN DISKUSI

Pada tabel dan diagram berikut ini akan memperlihatkan peningkatan kemampuan menulis siswa kelas X.3 SMA Negeri 3 Soppeng setelah guru menerapkan strategi pembelajaran inkuiri terhadap penulisan

wacana deskripsi pada siklus I dan siklus II berikut:

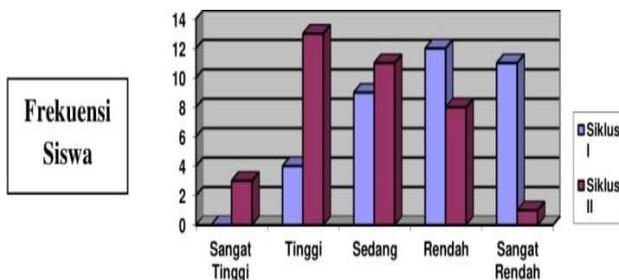
**Tabel 3**

**Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Kemampuan Menulis Siswa Kelas X.3 SMA Negeri 3 Soppeng Setelah Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Siklus I dan Siklus II**

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi		Persentase (%)	
			Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	8,5 – 10	Sangat Tinggi	0	3	0	8,33
2	7,5 – 8,4	Tinggi	4	13	11,11	36,11
3	6,5 – 7,4	Sedang	9	11	25	30,56
4	5,5 – 6,4	Rendah	12	8	33,33	22,22
5	< 5,4	Sangat Rendah	11	1	30,56	2,78
Jumlah			36	36	100	100

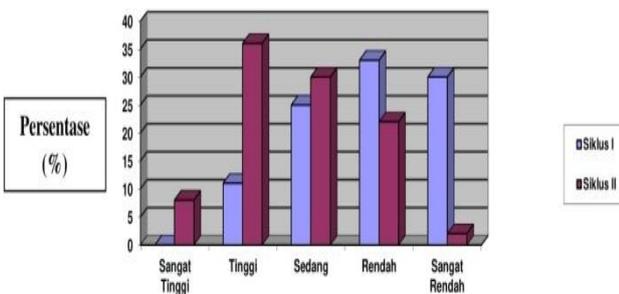
**Gambar 2**

**Diagram Frekuensi Kemampuan Menulis Siswa Pada Masing-Masing Siklus**



**Gambar 3**

**Diagram Persentase Kemampuan Menulis Siswa Pada Masing - Masing Siklus**



**Tabel 4**

**Statistik Hasil Skor Siswa pada Siklus I dan Siklus II**

No	Statistik Deskriptif	Nilai Statistik	
		Siklus I	Siklus II
1	Subjek	36	36
2	Jumlah Skor	2402	2772
3	Skor Ideal	100	100
4	Skor Tertinggi	80	90
5	Skor Terendah	45	60
6	Rentang Skor	35	30
7	Skor Rata-Rata	66,72	77
8	Skor Tengah	67	75
9	Standar Deviasi	8,88	7,75

**Tabel 5**

**Statistik Hasil Nilai Siswa pada Siklus I dan Siklus II**

No	Statistik Deskriptif	Nilai Statistik	
		Siklus I	Siklus II
1	Subjek	36	36
2	Jumlah Nilai	222	261
3	Nilai Tertinggi	8	9
4	Nilai Terendah	3	5
5	Nilai Rata-Rata	6,16	7,25
6	Nilai Tengah	6	7
7	Standar Deviasi	1,23	0,99

Tabel dan diagram di atas memperlihatkan adanya peningkatan yang sangat signifikan terhadap kemampuan menulis siswa kelas X.3 SMA Negeri 3 Soppeng dari setiap siklus. Pada meningkat menjadi 8,33% atau tiga orang siswa dan berada pada kategori tinggi. Siklus I, tingkat kemampuan siswa masih berada pada kategori rendah dan pada siklus II tingkat penguasaan siswa.

Adapun kategori sangat rendah, 11 orang (30,56) pada siklus I, dan terdapat 1 orang (2,78) pada siklus II. Setelah peneliti memperhatikan, maka ditarik kesimpulan antara lain:

- perhatian dan partisipasi dalam proses pembelajaran pun kurang, serta adanya sikap acuh terhadap materi dan pelaksanaan pembelajaran.
- Siswa yang berada pada kategori sangat tinggi disebabkan karena semangat belajar yang tinggi sehingga perhatian dan keinginan untuk menguasai materi pelajaran pun sangat tinggi.

Dari nilai rata-rata siswa sebelum dan setelah diterapkan metode inkuiri pada siklus I dan siklus II bahwa tingkat penguasaan siswa kelas X.3 SMA Negeri 3 Soppeng mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I, nilai rata – rata yang diperoleh siswa adalah 6,16% yang berada pada kategori tingkat kemampuan rendah, dan pada siklus II nilai rata-rata siswa semakin meningkat menjadi 7,25 dan berada pada kategori tingkat kemampuan tinggi.

## Perubahan Sikap

Peningkatan kemampuan menulis siswa tidak terlepas dari perhatian dan kemampuan siswa itu sendiri. Selain itu guru sebagai motivator dalam proses pembelajaran juga mempunyai peranan yang sangat besar terhadap peningkatan kemampuan menulis deskripsi siswa kelas X.3 SMA Negeri 3 Soppeng. Namun yang menjadi masalah adalah, apakah pembelajaran peningkatan kemampuan menulis deskripsi dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan serius dan penuh perhatian. Oleh karena itu, dalam membahas mengenai perubahan sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tidak terlepas dari pembahasan tentang perhatian dan kesungguhan siswa dalam mengikuti pelajaran. Perubahan tersebut pada siswa yang berada pada kategori sangat rendah disebabkan karena kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut sangat kurang, merupakan data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat oleh peneliti.

Adapun perubahan-perubahan yang dimaksud adalah:

- a. Perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran makin membaik. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Setiap pertemuan selalu diikuti hampir 100% siswa, hanya pada siklus I (pertemuan ke-2) tidak diikuti oleh 3 orang siswa. Namun, pada pertemuan selanjutnya siswa sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.
- b. Perhatian siswa pada proses pembelajaran mengalami peningkatan dari setiap siklus. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah siswa yang aktif dalam pembahasan materi. Meskipun pada setiap pertemuan terdapat siswa

yang tidak mencatat materi pelajaran, namun beberapa siswa sangat aktif mengungkapkan pertanyaan kepada guru. Hal ini membuktikan semangat siswa sangat besar untuk menguasai materi pelajaran. Selain itu, pada pertemuan awal hampir seluruh siswa mengerjakan tugas mata pelajaran lain dan pada siklus II tidak terlihat lagi. Peningkatan ini sejalan dengan pemantauan terhadap siswa yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran inkuiri menjadikan kita lebih leluasa dan bebas dalam berfikir dan menciptakan sebuah karya.

- c. Semangat siswa dalam mengerjakan tugas mengalami peningkatan pada setiap siklus, hal ini terlihat dari jumlah siswa yang masih membutuhkan bimbingan dalam penulisan wacana deskripsi. Pada siklus I, ada 7 orang siswa yang masih membutuhkan bimbingan, namun semakin berkurang pada setiap pertemuan.

## Refleksi Terhadap Pelaksanaan Tindakan dalam Proses Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

- a. Refleksi Siklus I

Pertemuan pertama pada siklus I atau pada awal pelaksanaan dalam penelitian ini, perhatian siswa masih sangat rendah. Ketika diberikan tugas, umumnya siswa lebih memilih mengerjakan tugas mata pelajaran lain dan tidak menghiraukan tugas wacana deskripsi yang diberikan. Selain itu, suasana kelas yang sangat ribut karena banyak siswa yang mondar-mandir dan keluar masuk dalam kelas serta siswa perempuan yang lebih memilih bercerita dengan siswa lain.

Memasuki pertemuan ke dua, perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran mulai meningkat. Selain itu, suasana kelas yang ribut pun mulai reda. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pertanyaan yang diungkapkan siswa, banyak pertanyaan-

pertanyaan yang muncul dari siswa yang kemudian dijawab oleh siswa lain dengan arahan guru. Hal ini membuktikan perhatian siswa dan keingintahuan terhadap materi pelajaran semakin tinggi. Namun pada siklus ini, masih ada 3 orang siswa yang tidak mengikuti pelajaran. Selain itu, kesempatan yang diberikan oleh guru untuk keluar mengamati objek di sekitar lingkungan sekolah dimanfaatkan oleh beberapa siswa untuk makan di kantin, bercerita dengan siswa lain, dan bermain basket.

#### b. Refleksi Siklus II

Memasuki siklus II, perhatian dan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran tidak jauh beda dengan siklus I. Peningkatan yang dialami oleh siswa semakin meningkat, bahkan terdapat beberapa siswa yang menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan benar dan penuh semangat. Kesempatan yang diberikan oleh guru untuk mengamati objek di sekitar lingkungan sekolah pun dimanfaatkan dengan baik oleh siswa. Selain itu, jumlah siswa yang mengikuti pelajaran mencapai 100%.

### **Analisis Refleksi Siswa**

Dari observasi yang dilakukan terhadap sejumlah siswa, kemudian dianalisis refleksi siswa dan disimpulkan dalam kategori sebagai berikut:

#### a. Pendapat Siswa tentang Pelajaran Bahasa Indonesia

Pada umumnya siswa mengatakan bahwa pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia itu sangat mudah dipahami ketika dijelaskan. Akan tetapi, ketika guru memberikan tugas, barulah mereka menyadari bahwa ternyata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia itu sangat sulit dan membingungkan.

#### b. Pendapat Siswa tentang Pembelajaran Menulis

Beberapa siswa berpendapat bahwa materi menulis dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan materi yang

sangat sulit karena membutuhkan praktek yang sangat susah untuk dikerjakan.

#### c. Pendapat Siswa tentang Strategi Pembelajaran Inkuiri

Siswa kelas X.3 SMA Negeri 3 Soppeng berpendapat bahwa strategi pembelajaran inkuiri sangat tepat digunakan dalam pembelajaran menulis karena memberikan kebebasan dan kemudahan kepada siswa untuk lebih berkreasi dan dapat langsung mengamati objek yang akan ditulis.

#### d. Pendapat Siswa tentang Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Pada umumnya siswa berpendapat bahwa mereka lebih senang jika Guru Bahasa dan Sastra Indonesia tidak monoton dalam kelas, namun lebih memanfaatkan penggunaan media belajar sehingga proses pembelajaran lebih bervariasi dan tidak membosankan.

### **Kesalahan-Kesalahan yang Ditemukan dalam Karangan Siswa**

Berdasarkan hasil nilai dan skor yang diperoleh siswa, beberapa diantaranya berada pada kategori rendah. Hal tersebut disebabkan karena beberapa kesalahan yang ditemukan dalam karangan siswa. Berdasarkan aspek penilaian dalam wacana deskripsi, kesalahan dalam penggunaan tanda baca, pilihan kata, sistematika, isi gagasan, dan penggunaan kalimat seringkali ditemukan dalam karangan siswa.

Berdasarkan hasil pemeriksaan, 80% siswa mengalami kesalahan tanda baca. Selain itu, pengaruh dialeg turut mempengaruhi karangan siswa dalam penggunaan kalimat, seperti pada potongan kalimat berikut yang ditulis oleh Andi Sastra "...kita singgah beli..." Isi gagasan yang dikemukakan oleh siswa pada umumnya dapat dimengerti, namun beberapa diantaranya belum mencerminkan wacana deskripsi. Berdasarkan hasil pemeriksaan, terdapat 15% karangan siswa belum dapat dikategorikan sebagai wacana deskripsi.

**KESIMPULAN**

1. Strategi pembelajaran inkuiri dapat diefektifkan dengan merumuskan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa dalam meningkatkan kemampuan menulisnya, serta menyampaikan materi secara menyenangkan dan tidak monoton.
2. Kemampuan menulis siswa kelas X.3 SMA Negeri 3 Soppeng pada siklus I , yaitu setelah diterapkannya strategi pembelajaran inkuiri memperoleh nilai rata-rata 6,16 yang berada pada kategori tingkat kemampuan rendah.
3. Kemampuan menulis siswa kelas X.3 SMA Negeri 3 Soppeng pada siklus II, yang merupakan perbaikan dan peningkatan dari siklus sebelumnya memperoleh nilai rata- rata 7,25 yang berada pada kategori tingkat kemampuan tinggi.
4. Strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan perhatian, minat, dan rasa percaya diri siswa untuk lebih leluasa dalam menciptakan karya yang lebih baik.

*Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas X AP2 SMK Negeri 5 Pontianak.* Skripsi. Universitas Tanjungpura Pontianak.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Wassid, Iskandar dan Surendar, Dodong. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

**REFERENSI**

- Arikuntoro, Suharsimi dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Djumingin, Sulastriningsih. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa dan Sastra Indonesia Serta Penerapannya.* Makassar: FBS UNM.
- Djumingin, Sulastriningsih dan Mahmudah. 2007. *Evaluasi Pengajaran Bahasa Dan Sastra Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* Makassar: FBS UNM.
- Hermanto, Sidi., Ariyani, Farida., Fuad, Muhammad. 2019. *Peningkatan Menulis Teks Deskripsi Dengan Model Inkuiri Pada Siswa Kelas VII.* J-Symbol (Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya).
- Munirah. 2006. *Dasar keterampilan Menulis.* Makassar: Unismuh.
- Pratiwi, Lusiana. 2017. *Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Keterampilan*